



Problematika Wanita Karir Dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Luluk Alfiatus Sholehah^{1*}, Silfiyah Rohmawati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

*E-mail: lulukalfia1318@gmail.com

Keywords

Career woman;
Harmonious family;
Problematic;

Abstract

A career woman inevitably faces challenges in establishing a harmonious family within the family sphere and in a workplace environment that may not be supportive. Generally, the issues often encountered by career women include a need for more time spent with the family, diminished communication within the family, and suboptimal performance in their work. From this phenomenon, this research aims to describe the problems faced by career women in building a harmonious family and understand how career women build a harmonious family in the Dusun Salak of Sumber Salak, Ledokombo, Jember. The qualitative research method uses a case study approach or direct field immersion. The findings of this research indicate that: 1) The problems faced by career women in building a harmonious family include minimal interaction with the family, a lack of quality time spent together, and inadequacies in child-rearing. 2) How career women build a harmonious family in the Dusun Salak of Sumber Salak, Ledokombo, Jember involves fulfilling their duties and roles based on the Quran and Hadith, fostering mutual respect and affection among family members, maintaining trust, and nurturing good relationships with parents and in-laws.

Kata Kunci

Keluarga Sakinah;
Problematika;
Wanita Karier;

Abstrak

Seorang wanita karier pasti memiliki masalah dalam membangun keluarga yang sakinah, baik masalah dalam keluarga maupun di tempat kerja yang kurang mendukung. Secara umum, permasalahan yang sering dihadapi oleh wanita karier sendiri ialah kurangnya waktu bersama keluarga, komunikasi menjadi kurang baik, hingga pada kurangnya optimalnya kinerja dalam pekerjaannya. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah dan mengetahui cara wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Dusun Salak Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus atau langsung terjun ke lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Problematika yang dihadapi wanita karier dalam membangun keluarga sakinah ialah minimnya interaksi dengan keluarga, kurangnya waktu kebersamaan antar keluarga, kurangnya dalam mendidik anak. 2) Cara wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Dusun Salak Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yaitu dengan menjalankan tugas dan perannya dengan berlandaskan Al-Quran dan Hadits, saling menghomati dan menyayangi antar anggota keluarga, saling percaya serta menjaga hubungan baik dengan orang tua dan saudara ipar.



Pendahuluan

Kedudukan wanita dalam undang-undang pernikahan di Indonesia (pendekatan hukum Islam) yang membahas tentang peran serta hak-hak wanita dalam upaya membangun rumah tangganya (keluarga), menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat (*mistaqan ghalizhan*) untuk menaati perintah Allah SWT dan melakukannya merupakan ibadah (Erviana 2017). Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, banyak wanita yang memilih untuk bekerja di luar rumah. Wanita karier juga berprofesi atau memiliki pekerjaan seperti perkantoran, pengusaha olshop dan masih banyak lagi. Karier adalah suatu pekerjaan yang akan memberi harapan di masa depan untuk maju (Farihacha Ismawati 2016). Keputusan seorang perempuan untuk berani berkarier tidak lain karena ingin mendobrak kebiasaan dan kodrat masyarakat sebelumnya yang mengatakan bahwa peran perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, banyak wanita yang mengambil langkah untuk berkarier di berbagai bidang pekerjaan. Namun, peluang yang dimiliki oleh wanita karier tidak selalu berjalan mulus, terutama bagi wanita yang sudah menikah. Hal ini karena tuntutan peran ibu rumah tangga dan pekerja harus dilakukan secara bersamaan oleh wanita karier. Jika seorang wanita karier lebih fokus pada pekerjaannya, maka tugasnya sebagai ibu rumah tangga akan terbatas, sebaliknya jika seorang wanita karier lebih condong kepada keluarganya, maka dia akan mengalami penurunan prestasi kerjanya.

Wanita yang bekerja di luar rumah terkadang juga dianggap menyalahi kodratnya oleh masyarakat sekitar, oleh karena itu banyak yang memandang wanita agar tidak perlu menuntut ilmu tinggi-tinggi karena pada ujungnya akan mengurus keluarga dan dapur saja. Pandangan dan pemikiran masyarakat membuat wanita semakin terbelakang dan tertinggal oleh peradapan yang semakin modern (Husniati, 2021). Masalah wanita karier dalam membangun rumah tangga memang tidak mudah untuk dalam rumah tangganya. Wanita karier yang diperhatikan adalah mereka yang mengutamakan dijalankan begitu saja, terkadang masyarakat hanya mengomentari kondisi di luar rumah tangga tetapi tidak melihat sisi perjuangan wanita dimana wanita harus berperan ganda keluarga dan anak-anaknya. Namun sebagai wanita karier tidak mulus dengan apa yang mereka lihat, jika dilihat dari posisi wanita karier yang tidak pernah lepas dari masalah. Masalah tersebut antara lain mengasuh dan membimbing anak. Wanita karier juga sering menitipkan orang lain untuk mengasuh anaknya, kepada orang yang dipercaya, seperti orang tua dan anggota keluarga lainnya (Gussevi 2022). Masalah yang dialami oleh wanita karier muncul sebagai dampak dari masalah keluarga, anak dan suami, dimana ketika seorang wanita baru pulang kerja merasa lelah dan emosi yang tidak terkendali akan mempengaruhi kesabaran dan wanita karier akan menjadi mudah marah dan kurang memiliki rasa peduli terhadap dirinya. anak-anak. Termasuk masalah wanita karier yang dilandasi oleh tekanan. Menurut Pleck, ketika ketegangan muncul pada satu peran, maka akan mempengaruhi kinerja seseorang pada peran yang lain (Rahmawati 2020).

Akibat dari ketidaksabaran wanita karier juga menimbulkan terjadinya korban kekerasan orang tua yang seharusnya tidak terjadi dalam mendidik anak-anaknya.

Lebih bahaya lagi jika anak terjerumus ke dalam dampak negatif, seperti tindak kriminal, tawuran, mudah terbawa pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba, sebagai bentuk pelampiasannya untuk mencari suasana yang baru, namun dengan pengaruh yang sangat buruk dan negatif (Munirah 2021). Kenakalan ini adalah hal yang perlu diperhatikan oleh ibu rumah tangga yang berkarier, melihat waktu untuk memantau perkembangan anaknya yang pasti akan berkurang (Gussevi 2022). Dampak negatif bagi suami adalah seringnya terjadi pertengkaran antara suami istri ketika keduanya mengungkapkan emosinya, yang pada akhirnya akan berujung pada perceraian dalam rumah tangga. Termasuk dampak negatif dari tidak adanya kebersamaan antara suami dan istri ketika keduanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Meski peran ganda yang diambil oleh wanita karier memicu masalah, Islam sendiri memandang wanita sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peran mulia. Selain itu, dari sudut pandang modern, saat ini perempuan tidak hanya dibatasi oleh perannya sebagai ibu rumah tangga, tetapi telah dibuka kebebasan bagi perempuan untuk berkembang dalam berbagai bidang pekerjaan (Rahmawati 2020). Dalam perspektif Islam secara umum wanita karier masih ada perselisihan antara pro dan kontra. Dimana Abu Muhammad Rasyid Ridha berpendapat harusnya wanita hanya bertugas sebagai istri untuk mengurus rumah tangga dan mengurus anak. Karena sang anak masih membutuhkan kasih sayang dari seorang ibu dan tidak baik untuk ibu meninggalkan anaknya tanpa memberikan kasih sayang. Apalagi wanita terlalu rawan untuk keluar rumah karena mudahnya terkena fitnah ketika berbaur dengan keramaian apalagi banyak laki-laki di tempat kerjanya. Meskipun demikian, wanita masih bisa tetap membantu suami untuk mencari nafkah, tetapi harus memilih pekerjaan yang tepat. Boleh saja wanita bekerja seperti guru, perawat, dokter dalam sesama wanita di sekitarnya dan jauh dari pandangan laki-laki lain (Aris Setiyanto 2017).

Idealisme hubungan dalam keluarga, sahnya perkawinan antara suami istri, dimana dari perkawinan tersebut dapat terbentuk suasana yang tenang dan dibangun dengan rasa kasih sayang dalam keluarga, sehingga keluarga mampu mewujudkan keluarga yang diinginkan. Seorang wanita karier juga harus menimbang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, serta menghindari lawan jenis yang bukan mahromnya jika tidak ada kepentingan (Restiati 2022). Mengenai haknya wanita karier atau wanita yang bekerja di luar rumahnya, harus ditegaskan terlebih dahulu bahwa Islam memandang wanita karena perannya dan tugas di masyarakat sebagai ibu rumah tangga dan istri sebagai peran yang mulia (Muftisani 2021). Jauh sebelum gerakan emansipasi dan gender memperjuangkan hak-hak wanita dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, ajaran agama Islam telah memulainya terlebih dahulu (Muhammad 2019). Pada dasarnya, meskipun wanita sudah bekerja, mereka harus tetap taat pada suaminya sebagaimana hadist Rasulullah yang artinya *“Pernah ditanyakan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, “siapakah wanita yang paling baik”, beliau menjawab “yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, menaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihinya suami pada diri dengan hartanya sehingga membuat*

suami benci" HR. Nasai No. 31 dan Ahmad 2:251" (Rumaysyo.com, 2023).

Apabila melihat permasalahan yang harus dialami oleh wanita karier, maka peran bimbingan dan konseling Islami sangat dibutuhkan. Bimbingan dan konseling Islami sendiri adalah pemberian bantuan kepada individu agar mampu melangsungkan kehidupannya sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Sehingga dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami akan membantu wanita karier untuk mewujudkan keluarga sakinah. Keluarga sakinah adalah kondisi rumah tangga yang dibangun atas dasar keimanan, ketaqwaan kepada Allah, amal sholeh dalam keluarga dan sekitarnya, mampu berkomunikasi dengan baik, penuh kesabaran, dan penuh cinta kasih (Siregar 2015). Dan sebagaimana penjelasan ayat Al-Quran tentang keluarga sakinah "*Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan diantaramu rasa kasih sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir*" (QS. Ar-rum: 21) (Departemen Agama Republik Indonesia 2017).

Adapun keluarga sakinah pada dasarnya sulit diukur karena merupakan satu hal yang jelas, yang hanya bisa ditentukan oleh pasangan suami istri (Sidik 2017). Ada beberapa ciri keluarga sakinah, yaitu rumah tangga yang didirikan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, rumah tangga yang dilandasi kasih sayang, mengetahui tata tertib rumah tangga, menghormati dan mencintai kedua orang tua serta menjaga hubungan dengan kerabat dan mertua. Keluarga sakinah juga merupakan keluarga yang anggotanya senang mengembangkan kemampuan atas dasar fitrah manusia, guna menjadikan diri sebagai manusia yang bertanggung jawab, sehingga anggota keluarga merasa aman, tenteram dan bahagia. keluarga dimana dalam hubungan suami istri dan orang tua, anak dapat menerapkan prinsip keadilan, keseimbangan, moderasi, toleransi dan amar ma'ruf nahi munkar, ahlakulkarimah, sakinah mawaddah warahmah, sejahtera lahir dan batin serta berperan aktif dalam mengupayakan perdamaian di lingkungan sosial dan alam sebagai perwujudan dalam Islam (Humaizah, 2020). Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2009 pasal 1 angka 6 yang berisi tentang pembinaan keluarga merupakan upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan masyarakat yang sehat (Khairunnisa, Hasanah, dan Rasidah 2018). Suami dan istri perlu ikhtiar, konsisten, koneksi dan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Sehingga dalam membangun keluarga sakinah yang diiringi dengan *sakinah, mawaddah, warahmah* harus dipahami terlebih dahulu dari hakikat sebuah tujuan dalam membangun rumah tangga. Baru keluarga sakinah berhak mendapatkan tingkat sebenarnya dalam kata sakinah (Asman 2022).

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Dusun Salak Desa Sumbek Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Penelitian ini penting dilakukan melihat pada banyaknya ibu rumah tangga yang memilih untuk menjadi wanita karier. Tujuannya tak lain karena ingin mengkaji lebih dalam apa yang saja yang menjadi problem wanita karier dan bagaimana cara wanita karier dalam membangun keluarga sakinah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dusun Salak Desa Sumbek Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, menjadi lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan sampel penelitian meliputi 5 wanita karier beserta 14 subyek pendukung yang berasal dari anggota keluarga wanita karier. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode atau cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang akan dipilih didasarkan pada karakteristik subjek dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan (Sugiono 2018).

Adapun pertimbangan dan karakteristik subyek yang akan diteliti yaitu, 1) Bersedia memberikan informasi yang peneliti butuhkan, 2) Wanita yang sudah menikah, 3) Wanita tidak harus memiliki anak atau wanita yang sudah memiliki anak, 4) Wanita yang memiliki pekerjaan. Adapun teknik pengumpulan datanya, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan pemadatan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk keabsahan data peneliti menggunakan 2 model triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari tahap persiapan yang dilanjutkan dengan pelaksanaan dan tahap akhir yaitu pengolahan data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis data yang dilakukan peneliti di atas melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan judul penelitian problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Dusun Salak Desa Sumbek Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, selanjutnya akan dipaparkan melalui pembahasan temuan. Sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan, peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Dusun Salak Desa Sumbek Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Dusun Salak Desa Sumbek Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Dusun Salak Desa Sumbek Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember diantaranya, kurangnya interaksi dengan keluarga, kurangnya kebersamaan antar keluarga, kurangnya waktu dalam mendidik anak. Beberapa problematika yang dihadapi oleh wanita karier tersebut, sesuai dengan teori yang dikemukakan Greenhaus dan Beutell sebagaimana berikut:

1. Minimnya Interaksi dengan anggota keluarga

Menjaga komunikasi atau interaksi antar anggota keluarga merupakan hal yang utama untuk mewujudkan keharmonisan. Oleh karena itu, apabila komunikasi ini tidak dijaga dengan baik, maka akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Sehingga,

dari hasil penggalan data menunjukkan bahwa peran ganda yang dilakukan oleh wanita karier di Desa Ledokombo, membuat interaksi mereka dengan keluarganya jadi berkurang, sebab perannya sebagai wanita karier cukup menyulitkan untuk membagi waktu.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Wongpy terhadap wanita karier di Surabaya, yang menunjukkan bahwa banyaknya waktu yang dihabiskan suami untuk bekerja, juga menimbulkan suami-istri tidak memiliki waktu untuk membangun komunikasi dan relasi yang lebih baik (Rahmawati 2020). Konflik yang dirasakan oleh suami maupun istri membuat keduanya memiliki hambatan yang lebih besar untuk saling berkomunikasi membahas urusan rumah tangga.

2. Kurangnya waktu kebersamaan dengan keluarga

Setiap perempuan yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita karier, harus mampu membagi waktu, perhatian yang cukup terhadap kedua tanggung jawabnya. Namun, jika wanita karier terlalu fokus ke pekerjaannya, maka hal ini akan menimbulkan kurangnya kebersamaan dengan keluarga. Ternyata, kurangnya waktu bersama keluarga ini juga tengah dialami oleh beberapa wanita karier yang menjadi subyek penelitian.

3. Mendidik anak

Salah satu tugas penting ibu rumah tangga adalah dalam hal mendidik anak. Menurut Thoha, penerapan pola asuh yang baik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik anak. Maka, ketika peran wanita karier lebih unggul dari tugasnya sebagai ibu rumah tangga, hal itu akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak (Rahmawati 2020). Dampak buruk ini, ternyata juga dihadapi oleh wanita karier di Desa Ledokombo. Mereka mengungkapkan bahwa peran sebagai wanita karier, tidak mampu memberikan dukungan yang maksimal dalam pengasuh anak, terutama dalam tumbuh kembangnya. Hal ini juga selaras problem wanita karier yang dikemukakan oleh Rahman yang menunjukkan bahwa waktu bagi wanita karier tidak sepenuhnya untuk keluarganya, sehingga menimbulkan kurangnya waktu kebersamaan dan kasih sayang anak dari ibunya.

Selain didapatkan hasil tentang problem yang dihadapi oleh wanita karier, peneliti juga memperoleh data mengenai faktor penghambat dan pendukung, yang dapat dipaparkan dalam temuan berikut:

1. Faktor penghambat

Wanita karier memiliki penghambat dalam pekerjaan maupun dalam rumah tangganya, karena itu wanita karier harus tetap bertahan dalam kedua perannya meskipun memiliki penghambat dalam pekerjaan maupun sebagai ibu rumah tangga (Irmawati 2021). Berdasarkan hasil penelitian dari subyek di atas bahwa subyek sudah mampu melewati penghambat yang terjadi dalam keluarga maupun pekerjaannya, yang mana subyek memiliki cara agar bisa meluangkan waktu untuk keluarga dan mengerjakan tugas ketika dalam waktu bekerja saja agar waktu dirumah hanya berfokus kepada keluarga begitupun sebaliknya pada waktu bekerja wanita karier cukup fokus pada pekerjaannya, maka penghambat bagi wanita karier bisa dilewati

secara perlahan.

2. Faktor pendukung

Wanita karier memiliki pendukung dalam keluarganya maupun masyarakat di sekitarnya supaya wanita karier semakin semangat dalam menjalani kedua perannya sebagai wanita pekerja dan ibu rumah tangga (Irmawati 2021). Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari subyek yang membutuhkan dukungan dari keluarga, saudara dan masyarakat di sekitarnya agar semangat dalam dua perannya yang berat dalam tanggung jawabnya sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga, tanpa dukungan dari mereka semua wanita karier bukanlah apa-apa karena rasa semangat dari mereka mendukung wanita karier agar tetap bertahan sampai sekarang.

Cara wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Dusun Salak Desa Sumbek Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita karier memiliki cara membangun keluarga sakinah dengan membagi waktu yang tidak mudah untuk berada di dua peran sekaligus sebagai ibu rumah tangga dan wanita yang bekerja dengan kesabaran dan kekuatan mental. Wanita karier lebih percaya diri berada di dua peran. Wanita karier juga harus kuat dalam menghadapi masalah, dan tetap teguh dalam kariernya tidak menerima tanggapan dari masyarakat sekitar dan memiliki prinsip hanya memiliki tanggung jawab keluarga dan karier, juga memiliki sikap yang baik sehingga dapat membantu suami dalam menghasilkan ekonomi yang baik dengan menjadi wanita karier. Menurut Sofyan Basir terdapat beberapa ciri-ciri keluarga sakinah, yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui cara wanita karier dalam membangun keluarga sakinah, sebagaimana berikut:

1. Rumah tangga didirikan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah

Rumah tangga seharusnya berpedoman pada Al-quran dan sunnah agar bisa membangun keluarga *sakinah* yang bukan karena cinta semata-mata namun memang berlandaskan takwa yang berpedoman pada Al-quran dan *sunnah* (Basir 2019). Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari subyek yang keluarganya berpatukan dengan Al-quran dan sunnah, meskipun ada beberapa subyek yang tidak mengikuti semua dalam Al-quran tetapi sudah berusaha untuk bisa mengikuti ajaran di Al-quran dan sunnah sudah mulai terpenuhi sedikit-demi sedikit.

2. Rumah tangga berasaskan kasih sayang (*Mawaddah Warahmah*)

Wanita karier yang sudah menikah wajib memberikan kasih sayang kepada keluarganya, karena di awal menikah mereka mendapat doa *mawaddah* dan *warahmah* yang artinya memberikan kasih sayang yang cukup untuk keluarganya meskipun berperan sebagai wanita karier agar menciptakan keluarga yang saling tolong-menolong, saling menghormati, dan saling percaya satu sama lain. Keluarga jika kurang kasih sayang maka akan renggang dan mudah hancur kebahagiaannya (Basir 2019). Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari subyek dengan pasangannya, dimana subyek dan pasangan sudah saling mampu memberikan kasih sayang kepada keluarganya dengan perannya yang sama-sama bekerja dan sedikit waktu bersama keluarganya tidak menjadi halangan bagi mereka untuk tetap memberikan kasih sayang kepada

keluarganya.

3. Mengetahui peraturan berumah tangga

Wanita karier yang sudah berumah tangga, ketika sudah bekerja di luar rumah sudah mendapatkan ijin dari suami, atau suami membuat peraturan dalam rumah tangga jika suami memang ketat atau jika suami sudah percaya maka suami tidak akan mengekang istrinya ketika bekerja di luar rumah, dan istrinya juga harus menjaga jarak dengan lain jenis agar tidak terjadi fitnah (Basir 2019). Pernyataan ini juga selaras dengan hasil penelitian dari subyek dan pasangan, dimana subyek mematuhi peraturan yang diberikan oleh pemimpin dalam rumah tangganya, tetapi wanita karier yang menjadi subyek tidak memiliki peraturan dalam rumah tangganya hanya saja wanita karier sendiri yang menjaga dirinya agar terhindar dari lawan jenis, karena suami sudah mempercayai istrinya, maka istri juga harus menjaga kepercayaan suami agar tetap aman keluarga mereka.

4. Menghormati dan mengasihi kedua ibu bapak

Wanita karier yang sudah berumah tangga akan masuk ke dalam keluarga baru yang melibatkan semua keluarga dua belah pihak, terutama pada kedua ibu bapak antar pasangan. Oleh karena itu, wanita karier dengan pasangannya harus menghormati dan mengasihi kedua orang tua mereka, karena sudah menjadi tanggung jawab mereka berdua ketika sudah mulai berumah tangga (Basir 2019). Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari subyek yang diteliti, dimana subyek sudah mampu untuk menghormati dan mengasihi kedua orang tua antar pasangan, begitupun sebaliknya orang tua dan mertua sudah merasa dihormati dan dikasihani oleh anak-anaknya, sehingga subyek bisa lebih dekat dengan ibu bapak antar pasangan, karena orang tua yang sudah merawat mereka dari kecil sampai akhirnya menikah.

5. Menjaga hubungan kerabat dan ipar

Wanita karier yang sudah berumah tangga wajib menyambung hubungan antar keluarga kedua belah pihak yang termasuk saudara ipar dan saudara-saudaranya, agar hubungannya tidak renggang dan menimbulkan masalah antar keluarga (Basir 2019). hal ini selaras dengan hasil penelitian dari subyek, dimana subyek menjalin hubungan yang dekat dengan keluarga, ipar dan saudaranya agar tidak terjadi masalah karena hubungan renggang jadi subyek mendekati dengan cara komunikasi yang baik dengan keluarga dari suami. Begitupun sebaliknya saudara dan iparnya juga merasa bahwa subyek bisa menjaga hubungan dengan baik, agar persaudaraan mereka tetap erat.

Simpulan

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh penelitian tentang permasalahan wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Dusun Salak Desa Sumbek Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kurangnya waktu bersama keluarga, yang dalam hal ini juga berimbas pada kurangnya interaksi dengan suami terutama dalam mengasuh anak yang tidak bisa mendapatkan pendampingan optimal dalam mendidiknya. Cara wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Dusun Salak Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yaitu menjalankan tugas dan peranannya sesuai dengan kaidah agama, saling

menghormati dan menyayangi antar anggota keluarga, menjaga rasa saling percaya, menjaga hubungan baik dengan orang tua dan mertua.

Daftar Pustaka

- Aris Setiyanto, Danu. 2017. *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Asman. 2022. *Modernisasi Hukum Keluarga Islam dalam Menggagas Keluarga Sakinah di Era Society 5.0*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Basir, Sofyan. 2019. "Membangun Keluarga Sakinah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 6 Nomor 2:101–3.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2017. "Al-Qur'an dan Terjemahnya Karya Maulana Muhammad Ali." Palembang.
- Erviana, Irma. 2017. "Wanita Karier Perspektif Gender dalam Hukum Islam di Indonesia." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- Farihacha Ismawati, Elys. 2016. *Wanita; Antara Karier dan Keluarga*. Surabaya: CV Global Aksara Pres.
- Gussevi, Sofia. 2022. "Sosialisasi dan Pendampingan Pola Asuh Anak Wanita Karir di Perum Citra Permata Sakinah Purwakarta." *Jurnal SIVITAS*, Vol. 2. No. 1:20–21.
- Humaizah. 2020. *Potret Kepemimpinan KH. Badrut Tamam dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Husniati, Salma. 2021. "Sistemetic Literature Reviuew Tentang Dilematika dan Problematika Wanita Karier: Apakah Mendahulukan Karier atau Rumah Tangga Terlebih Dahulu?" Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Irmawati. 2021. "Problematika Wanita Karier dalam Membangun Keluarga sakinah di desa Biji Nangka kecamatan sinjang borong." Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai, Sinjai.
- Khairunnisa, Imaniah, Uswatun Hasanah, dan R. Rasidah. 2018. *Kebijakan Pendidikan Dasar dan Islam dalam Berbagai Perspektif*. Banyumas Jawa Tengah: Omera Pustaka.
- Muftisani, Hafid. 2021. *Pandangan Islam Soal Wanita Karier*. Jakarta: Intera.
- Muhammad, Ismiyati. 2019. "Wanita Karier dalam Pandangan Islam." *Jurnal Kajian perempuan, gender dan agama* volume 13 No 1:101.
- Munirah. 2021. "Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Wanita Karier." *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol 15, Nomor 2:217.
- Rahmawati, T. Elfira. 2020. "Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier." *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan, Juripol* Volume 3 Nomor 1:158.
- Restiati, Suci. 2022. "Fenomena Multi Peran Wanita Karier pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tegalobo Kabupaten Pacitan." *Journal of Economics, Law and Humanities* Volume 1, No 1:141.
- Rumaysho.Com. 2023. "Kewajiban Istri." *kewajiban istri*. Diambil (<http://rumaysho.com/2205-kewajiban-istri-1.html>).

- Sidik. 2017. "Islamisasi Keluarga Vis A Vis Pembangunan Keluarga di Indonesia: Membaca Idealisme, Struktur, dan Relasi Gender dalam Keluarga dalam Pemikiran Mohammad Fauzil Adhim." *Jurnal IAIN Surakarta* Volume 15 Nomor 2:230.
- Siregar, Risdawati. 2015. "Urgensi Konseling Keluarga dalam Menciptakan Kueluarga Sakinah." *Jurnal Hikmah* Vol. II No.01:79.
- Sugiyono. 2018. *metode penelitian kualitatif cetakan kedua*. Bandung: Alfabeta.